

PENGUATAN *CITIZENSHIP TRANSMISSION* PADA PEMBELAJARAN PPKn UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN KRISIS IDENTITAS NASIONAL PADA GENERASI Z DI MTsS ISLAMIYAH SEI KAMAH II

Afni Nur Fadilah¹, Abdinur Batubara²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: ¹afniajah2303@gmail.com, ²abdinurbatubara@unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menguraikan penyebab krisis identitas nasional pada generasi Z dan budaya lokal sebagai penguatan identitas nasional. Krisis identitas nasional muncul akibat percampuran budaya global dengan budaya lokal, didorong oleh percepatan digitalisasi dan perubahan sosial yang signifikan. Transmisi kewarganegaraan ialah suatu proses pewarisan kebudayaan di dalam masyarakat, era globalisasi ini kemajuan teknologi dan zaman memudahkan budaya asing untuk masuk kedalam bangsa kita, maka dari itu sangat penting pewarisan kewarganegaraan untuk dipelajari oleh siswa generasi z supaya mereka mengetahui dan mendalami kebudayaan yang dimiliki dan diwariskan kepada mereka. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penguatan citizenship transmission pada pembelajaran PPKn dapat memperkuat identitas nasional di kalangan siswa hal ini dicapai melalui integrasi budaya lokal dan metode pembelajaran yang interaktif. Globalisasi menjadi tantangan utama yang menyebabkan krisis identitas nasional, namun dengan pendekatan yang tepat seperti pengajaran nilai-nilai budaya lokal, penguatan citizenship transmission yang mempromosikan dan menunjukkan kebanggaan nasional, kerjasama antara guru dan orang tua, siswa dapat dibimbing untuk memahami dan menghargai identitas nasional mereka. Kegiatan seperti pentas seni dan kunjungan ke tempat bersejarah efektif dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi siswa terhadap warisan budaya mereka.

Kata Kunci: Citizenship Transmission, Identitas Nasional, Generasi Z, Budaya Lokal

Abstract

The aim of this research is to determine the role of PPKn teachers in explaining the causes of the national identity crisis in generation Z and local culture as strengthening national identity. The national identity crisis arises due to the mixing of global culture with local culture, driven by accelerated digitalization and significant social change. The transmission of citizenship is a process of cultural inheritance in society, in this era of globalization, advances in technology and times make it easier for foreign cultures to enter our nation, therefore it is very important for generation Z students to study the inheritance of citizenship so that they know and deepen the culture they own and inherit. to them. The type of research used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The results of the research show that by strengthening citizenship transmission in Civics learning, it can strengthen national identity among students. This is achieved through the integration of local culture and interactive learning methods. Globalization is a major challenge that causes a national identity crisis, but with the right approach such as teaching local cultural values, strengthening citizenship transmission which promotes and shows national pride, collaboration between teachers and parents, students can be guided to understand and appreciate their national identity. . Activities such as art performances and visits to historical sites are effective in increasing students' awareness and appreciation of their cultural heritage.

Keywords: Citizenship Transmission, National Identity, Generation Z, Local Culture.

PENDAHULUAN

Kehidupan generasi z di era globalisasi yang berkembang pesat sekarang ini sudah membawa banyak dampak negatif dalam kehidupan masyarakat. Generasi z ialah tulang punggung Bangsa serta Negara, istilah ini sering kita dengar sehari-hari. Generasi Z di Indonesia menghadapi tantangan krisis identitas nasional di era globalisasi pasca pandemi COVID-19. Krisis identitas ini muncul akibat percampuran budaya global dengan budaya lokal,

didorong oleh percepatan digitalisasi dan perubahan sosial yang signifikan semasa pandemi. Pandemi COVID-19 memperlaju adopsi teknologi digital di kalangan Generasi Z.

Didasarkan data pada We Are Social dan Hootsuite, pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta, dengan sebagian besar berasal dari Generasi Z yang sangat aktif di media sosial. Platform misalnya TikTok, Instagram, serta YouTube menjadi sumber utama hiburan dan informasi, memperkenalkan mereka pada tren dan budaya global (Andi.link., 2021). Fenomena ini mengakibatkan penurunan keterikatan pada budaya lokal dan tradisi, menyebabkan krisis identitas nasional di kalangan anak muda. Sebagaimana kita lihat bahwa generasi z merupakan tonggak keberlanjutan masa depan Indonesia. Maka dari itu untuk menghadapi tantangan ini pendidikan kewarganegaraan menjadi hal yang amat perlu agar dipelajari masyarakat terutama pada generasi z. Pendidikan kewarganegaraan kini tidak lagi tentang mempelajari hal-hal yang formal saja tetapi juga sudah perlu melibatkan pemahaman yang lebih mendalam lagi seperti bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan yang akan di transmisikan kepada generasi berikutnya. Karena di era globalisasi ini kemajuan teknologi dan zaman memudahkan budaya asing untuk masuk kedalam bangsa kita maka dari itu sangat penting pewarisan kewarganegaraan ataupun citizenship transmission ini untuk dipelajari oleh siswa generasi z supaya mereka mengetahui dan mendalami kebudayaan yang dimiliki dan diwariskan kepada mereka dan juga supaya kebudayaan lokal bangsa dapat diketahui dan dipertahankan oleh generasi z serta mereka tidak akan membiarkan budaya asing untuk masuk kedalam dan mengubah pendirian serta jati diri bangsa kita.

Transmisi kewarganegaraan (citizenship transmission) Menurut R. Barr, transmisi kewarganegaraan ataupun citizenship transmission yakni sebuah kegiatan pewarisan kebudayaan pada suatu masyarakat dengan tujuan yakni mengembangkan murid sebagai warga negara yang baik yang selaras pada norma yang terdapat di masyarakat serta disambut di negaranya itu. Pewarisan budaya yang diambil yakni nilai budaya yang sifatnya kebaikan serta yang telah selaras persetujuan masyarakatnya serta negaranya (Sina, 2023). R. Barr, menyatakan citizenship transmission tradition, nilai-nilai tertentu yang dipandang pada “nilai-nilai yang baik” ditanam menjadi upaya pemberian pengajaran terhadap murid supaya menjadi warga Negara yang baik (Mufidah, 2020). Citizenship transmission atau transmisi kewarganegaraan merupakan satu dari beberapa tradisi social studies, transmisi kewarganegaraan merujuk pada proses atau cara kewarganegaraan dapat diturunkan atau dipindahkan dari satu individu ke individu lainnya, biasanya melalui kelahiran, perkawinan, atau adopsi.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, mengapa pendekatan fenomenologi dipakai pada penelitian ini karena peneliti ingin mengangkat peristiwa yang terjadi terkait tentang transmisi kewarganegaraan sehingga peneliti memakai pendekatan ini untuk menelitinya. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/ prasangka dan tidak dogmatis. Fenomenologi sebagai metode tidak hanya digunakan dalam filsafat tetapi juga dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan. Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai berbagai peristiwa, informasi-informasi serta fenomena yang ada. Penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Rahmadi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PPKn dalam Menghadapi Krisis Identitas Nasional

Guru PPKn memiliki peran sentral dalam mentransmisikan nilai-nilai kewarganegaraan kepada siswa. Berdasarkan data wawancara, guru di MTs Islamiyah Sei Kamah II berupaya keras untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam setiap pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang identitas nasional. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak hanya tentang transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan kewarganegaraan.

Tantangan Krisis Identitas Nasional pada Generasi Z

Generasi Z, yang lahir dalam era digital, menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan identitas nasional mereka. Berdasarkan observasi dan data sekunder, banyak siswa yang lebih mengenal budaya pop global daripada budaya lokal mereka sendiri. Misalnya, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang menyanyikan lagu kebangsaan di luar konteks upacara resmi, dan lebih banyak siswa yang tertarik menggunakan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari.

Pengaruh Budaya Lokal dalam Penguatan Identitas Nasional

Budaya lokal memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional. Upaya melestarikan budaya lokal melalui kegiatan sekolah, seperti pentas seni, lomba tradisional, dan

kunjungan ke situs budaya, dapat meningkatkan keterikatan siswa pada budaya mereka. Namun, data menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pelestarian budaya lokal masih rendah. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan budaya lokal dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Implementasi Citizenship Transmission dalam Pembelajaran PPKn

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn di MTs Islamiyah Sei Kamah II berfokus pada partisipasi aktif siswa. Metode seperti role-playing, debat, dan simulasi sidang parlementer digunakan untuk memberikan pengalaman langsung tentang nilai-nilai demokrasi dan kewarganegaraan. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak melalui praktik nyata.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran PPKn mencakup topik-topik penting seperti hak dan kewajiban warga negara, sistem pemerintahan, dan nilai-nilai Pancasila. Namun, perlu ada penekanan lebih pada materi yang berkaitan dengan identitas nasional dan budaya lokal. Penggunaan bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap identitas nasional.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran PPKn tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis tetapi juga melalui penilaian proyek dan portofolio. Hal ini memungkinkan guru untuk menilai pemahaman siswa secara komprehensif, termasuk sikap dan keterampilan mereka dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transmisi Kewarganegaraan

a. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung transmisi kewarganegaraan. Dukungan orang tua dalam bentuk pengawasan, pemberian contoh, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan pada anak. Data menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua lebih cenderung menunjukkan sikap positif terhadap identitas nasional.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat penting dalam mendukung transmisi kewarganegaraan. Sekolah yang menciptakan budaya demokratis, menghargai keberagaman, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi secara bebas akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan.

c. Media Sosial dan Teknologi

Media sosial dan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap generasi Z. Meski memiliki dampak positif dalam memberikan akses informasi, media sosial juga dapat menjadi tantangan dalam transmisi kewarganegaraan jika tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan PPKn untuk mengajarkan literasi digital dan kritis dalam penggunaan media sosial.

Strategi Penguatan Citizenship Transmission

Untuk mengatasi tantangan krisis identitas nasional, diperlukan strategi penguatan citizenship transmission yang efektif. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain :

- 1) Integrasi Budaya Lokal dalam Kurikulum: Menambahkan materi tentang budaya lokal dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan budaya lokal.
- 2) Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif: Menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.
- 3) Peningkatan Peran Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dan memberikan edukasi tentang pentingnya mendukung transmisi kewarganegaraan.
- 4) Peningkatan Literasi Digital: Mengajarkan siswa tentang penggunaan media sosial yang bijak dan kritis.
- 5) Kolaborasi dengan Komunitas Lokal: Mengajak komunitas lokal untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pelestarian budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan.

Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan transmisi kewarganegaraan dalam pembelajaran PPKn dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan krisis identitas nasional pada generasi Z di MTs Islamiyah Sei Kamah II.

SIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi peran penting Pendidikan Kewarganegaraan dalam menangani krisis identitas nasional yang dihadapi oleh generasi Z di Indonesia. Globalisasi dan teknologi mempengaruhi identitas nasional, dan melalui PPKn, siswa dapat dibekali dengan nilai-nilai yang memperkuat identitas tersebut. Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam pelestarian identitas nasional di kalangan generasi Z.

Penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi menjadi faktor utama yang menyebabkan krisis identitas nasional di kalangan generasi Z. Akses informasi yang luas melalui media sosial dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap identitas siswa, baik secara positif maupun

negatif. Guru berperan penting dalam mengatasi tantangan ini dengan mengajarkan nilai-nilai budaya lokal dan nasional melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sekolah juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari untuk mempertahankan warisan budaya. Kerjasama antara orang tua, guru, dan sekolah sangat diperlukan dalam mendukung nilai-nilai ini guna memperkuat identitas nasional siswa. Penerapan metode interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi dalam pembelajaran PPKn, serta kegiatan-kegiatan seperti kunjungan ketempat bersejarah dan pertunjukan seni, membantu siswa memahami dan menghargai identitas nasional dan budaya Indonesia. Dengan demikian, penguatan transmisi kewarganegaraan dalam pembelajaran PPKn diharapkan dapat membantu generasi Z menghadapi tantangan krisis identitas nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, Hilda Nur, and Fatma Ulfatun Najicha. 2022. "Krisis Identitas Nasional Sebagai Tantangan Generasi Muda Di Era Globalisasi" 9 (1).
- Andi.link. 2021. "Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2021. Retrieved 7 25, 2022, from Andi." <https://andi.link/hootsuite-we-aresocial-indonesian-digital-report-2021/>.
- Daffa Salsabila, Fasha Fatimah, Intan Nuraeni, Lussy Sri A, and Naufal Rifat RA. 2023. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Penguatan Identitas Nasional." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2 (2): 10–17. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.841>.
- Effendi, R. 2012. "Perspektif Dan Tujuan Pendidikan IPS." In *Modul Pengembangan Pendidikan IPS*. UPI Bandung.
- Faudillah, Annisaa Nur, Fadhila Husna, and Nur Rizky Makhfiroh. 2023. "Identitas Nasional Sebagai Bangsa" 1 (1): 1–12.
- Kewarganegaraan Dalam Social Studies Sebagai Pembentukan Karakter Cerdas Bagi Generasi Muda Pada Era Global." *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya* 16 (1): 86. <https://doi.org/10.26858/supremasi.v16i1.20501>.
- Hendrizar. 2020. "Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini" 15 (1): 1–21.
- Pasha, Shalahudin, Muhammad Rizky Perdana, Kezia Nathania, and Khairunnisa. 2021. "Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z Di Masa Pandemi" 5 (2): 651–59.
- Patji Rachman Abdul. 2010. "Pengembangan Dan Perlindungan Kekayaan Budaya Daerah: Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Adanya Klaim Oleh Pihak Lain." *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 167–88.
- Prabowo, Yogi, and Taufiqurrohman Syahuri. 2022. "Citizenship In Immigration Perspective." *Journal of Law and Border Protection* 4 (2): 49–62. <https://doi.org/10.52617/jlbp.v4i2.360>.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf).

Sapriya. 2011. *Teori Dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Akfabeta Bnadung.

Sina, Ainun. 2023. "Paradigma Pembelajaran IPS Dan Permasalahannya" 4 (2).

Somantri, M. N., Indonesia, U. P., Supriadi, D., 7 Mulyana, R. 2001. "Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS: Menandai 70 Tahun Usia Prof. Muhammad Numan Somantri, M. Sc., Guru Besar Senior PPS Dan FPIPS UPI." In .